

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Berkaitan dengan upaya membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, peneliti berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang telah peneliti tentukan di awal bab. Hasil penelitian merupakan penyajian data penelitian yang diperoleh dari lapangan tempat penelitian. Setelah mengenali subjek-subjek bahasan yang tercantum dalam fokus penelitian dan berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan data yang terkumpul akan dipaparkan deskripsi dari hasil temuan peneliti. Sebelum saya melakukan penelitian di sekolah, maka hal pertama yang harus dilakukan adalah membuat surat penelitian yang akan di berikan ke madrasah. Pada tanggal 29 November 2018 saya membuat surat ijin penelitian di kampus, dan setelah mendapatkan tanda tangan dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan saya tinggal mencari hari untuk mengantarkan surat penelitian ke sekolah. Saya memilih Kepala Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung sebagai tempat observasi saya.

Pada tanggal 29 November 2018, tepatnya pada hari kamis. Kedatangan peneliti disambut dengan hangat oleh Kepala Tata Usaha Kepala Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung serta mengutarakan niatnya untuk melaksanakan penelitian di Kepala Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung. Kepada beliau, sekaligus menyampaikan motivasi peneliti hingga ingin meneliti di MA Bustanul Ulum Tulungagung menyerahkan surat

penelitian kami kepada Bapak Kepala Madrasah, dan Bapak Kepala Madrasah memberikan ijin dan menyatakan tidak keberatan serta menyambut dengan baik niat peneliti untuk melaksanakan penelitian. Setelah mendapatkan ijin dari Kepala Kepala Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, pada tanggal 3 Desember 2019, peneliti memulai penelitian di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung dengan wawancara sebagai bentuk penelitian yang pertama.

Paparan data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MA Bustanul Ulum Tulungagung, adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai pribadi yang Arif dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kompetensi kepribadian. Kajian mendalam dalam wawancara tentang guru sebagai pribadi yang arif, menghasilkan beberapa jawaban dari para informan salah satunya Bapak Muhammad Yusuf, M.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Fasholatan di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung. Beliau menerangkan pandangannya mengenai kearifan guru dalam kaitannya dengan kompetensi kepribadian seorang guru, bahwa:

“Kompetensi kepribadian merupakan karakter personal yang harus dimiliki oleh seorang guru, yang melekat pada pribadi guru sehingga menjadi kompetensi dan menjadi penentu keberhasilan kegiatan belajar dan pembelajaran di Madrasah”.¹

¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf, M.Pd.I, Kepala Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Senin, 3-12-2018, Pukul 07.28 WIB.

Penyataan tersebut memaparkan akan pentingnya kompetensi kepribadian harus dimiliki seorang guru sebagaimana menunjukkan karakter personal seorang guru. Kompetensi tersebut turut ikut andil dalam menentukan keberhasilan kegiatan belajar dan pembelajaran. Dalam hal ini Personality yang dimiliki oleh seorang guru harus sesuai dengan yang diharapkan Madrasah. Lebih lanjut beliau juga mengatakan, bahwa:

“Seorang guru harus tampil sebagai pribadi yang arif sebagaimana yang kerap terjadi dalam mengatasi peserta didik di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum. Dimana peserta didik masing-masing memiliki kemampuan yang berbeda-beda, disinilah kearifan guru diuji karena harus teliti dalam membimbing peserta didik satu persatu”.²

Berdasarkan pernyataan tersebut guru yang arif sangat dibutuhkan dikarenakan melihat kemampuan siswa yang berbeda-beda. Sehingga berbagai pendekatan yang dipilih untuk menjadi orangtua dari semua peserta didiklah yang akan menentukan kearifan seorang guru. Bahwa seorang guru harus teliti melihat person-person dari peserta didik dalam hal kemampuan mereka menerima pembelajaran yang diberikan seorang guru.

Pernyataan tersebut selaras dengan hasil observasi peneliti terhadap Bapak Muhammad Yusuf, ketika beliau mengajar fasholatan dikelas XI.

Hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

“Beliau sangat arif dalam mengatasi peserta didik saat melaksanakan pembelajaran, hal ini terlihat ketika sebelum memulai pembelajaran, beliau mengecek kehadiran siswa dan ternyata beliau hafal satu persatu dari nama-nama siswa. serta menanyakan keadaan masing-masing siswa tanpa pilih kasih, beliau sangat teliti terhadap person-person peserta didik, dengan menanyakan tentang kewajiban sholat fardlu apakah ada peserta didik yang masih meninggalkan sholat”.³

² Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf, M.Pd.I, Kepala Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Senin, 3-12-2018, Pukul 07.30 WIB.

³ Hasil Observasi dengan Bapak Muhammad Yusuf, M.Pd.I, Kepala Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Kamis, 6-12-2018, Pukul 11.45-12.25 WIB.

Sebagaimana hasil observasi tersebut dapat diambil pernyataan bahwa sebagai pribadi yang arif dimulai sejak sebelum memulai proses pembelajaran seorang guru harus mengecek kehadiran dan menanyakan kondisi peserta didik masing-masing sampai semuanya siap untuk memulai pembelajaran.

Dalam pengamatan peneliti menemukan hasil observasi lain terhadap Pak Yusuf, sebagai berikut:

“Beliau sangat tepat dalam memilih beberapa contoh terhadap materi yang dibawa, kebetulan saat itu beliau mengajar mata pelajaran Fasholatan. Salah satunya yakni ketika beliau mengibaratkan kebutuhan akan sholat layaknya kebutuhan kita akan makan. Jadi ketika meninggalkan sholat kita akan merasa kebutuhan kita tidak terpenuhi. Demikian pula beliau sangat arif dengan tidak menghukum secara langsung peserta didik yang pada hari itu tdk melaksanakan kewajiban sholat melainkan memperingatkan supaya esok lebih rajin lagi beribadah”.⁴

Berdasarkan hasil peneliti tersebut memperlihatkan bagaimana seorang guru harus arif dalam membawakan materi dengan disesuaikan dengan kegiatan sehari-hari peserta didik yang bisa dicerna melalui percontohan. Juga harus arif terhadap pemberian punishment dan reward kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas sesuai dengan yang diutarakan oleh informan kedua yakni Ibu Imro'ah S.Pd.I, selaku guru mapel Aqidah Akhlak. Masih dalam fokus yang pertama bahwa seorang guru harus memiliki kepribadian yang arif, beliau mengatakan:

“Kepribadian yang arif harus dimiliki seorang guru karena guru harus menjadi central pemenuhan akan kebutuhan belajar peserta didik, maka

⁴ Hasil Observasi dengan Bapak Muhammad Yusuf, M.Pd.I, Kepala Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Kamis, 6-12-2018, Pukul 11.45-12.25 WIB.

dari itu guru harus memiliki kemampuan memandang secara objektif permasalahan-permasalahan yang dialami siswa, tidak boleh subjektif (pilih kasih) terhadap siswa”.⁵

Dari pernyataan tersebut dapat diambil pemahaman bahwa tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam menjadi sentral pemenuhan kebutuhan pembelajaran siswa harus didasari dengan kearifan seorang guru. Seorang guru harus objektif membimbing peserta didik dengan tidak pilih kasih sehingga semua peserta didik bisa merasakan pembelajaran yang seharusnya didapatkan.

Pernyataan tersebut dikuatkan ketika peneliti mengadakan observasi kepada Bu Imro’ah, dengan hasil pengamatan sebagai berikut:

“Ketika Bu Imro’ah kebetulan ada jam di kelas XI, peneliti melihat beliau sangat sabar, ulet, dan penuh perhatian dalam membawakan materi pembelajaran dan menghadapi peserta didik. Seringkali beliau juga menunjukkan perilaku yang arif terlihat saat beliau mendinginkan suasana dengan memberikan sedikit humor ketika kondisi siswa sudah agak sulit menerima pembelajaran”.⁶

Berdasarkan temuan tersebut peneliti mendapatkan bahwa seorang guru harus dengan arif secara objektif membawakan pembelajaran sehingga peserta didik bisa menerima pembelajaran dari awal hingga selesai dengan keadaan senang, tidak kaku, dan bisa enjoy menikmati pembelajaran tanpa mengurangi sedikitpun tujuan pembelajaran.

Sebagaimana dikatakan informan sebelumnya juga diperkuat dengan wawancara yang lain terhadap pak budiono beliau juga mengatakan:

“Selayaknya seorang guru sebagai pribadi yang arif bisa memahami persoalan-persoalan yang dihadapi oleh siswa. Sehingga posisi guru

⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Imro’ah S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Senin, 3-12-2018, Pukul 08.24 WIB.

⁶ Hasil Observasi dengan Ibu Imro’ah S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Sabtu, 8-12-2018, Pukul 08.20-09.40 WIB.

bukan hanya sebagai pengajar, namun sebagai juga pendidik, kadang juga harus bisa menjadi pribadi sebagai teman saat peserta didik membutuhkan dukungan, kadang juga harus menjadi orang tuanya yang terus mengasuh dan lain-lain”.⁷

Dari pernyataan tersebut dapat kita temukan bahwa seorang guru yang memiliki kepribadian yang arif harus bisa lebih dekat melihat permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa. Kadangkala guru tidak harus melulu menjadi sosok pengajar namun disaat-saat tertentu guru harus bisa menjadi teman, menjadi orang tua, menjadi pengasuh, dan lain-lain.

Seperti jawaban yang diutarakan oleh Pak Budiono tersebut pada kali berikutnya peneliti mendapati hasil observasi terhadap beliau yakni ketika beliau sedang mengajar di dalam kelas. Adapun hasil observasi peneliti adalah sebagai berikut:

“Peneliti melihat betapa beliau bisa memposisikan diri sebagai seseorang yang dibutuhkan peserta didik. Pada saat itu peneliti melihat ada peserta didik yang kelihatan wajahnya muram lalu didekati sambil ditanya apa yang sedang dialami peserta didik tersebut. ternyata setelah ditanya peserta didik tersebut lupa tidak membawa saku. Kemudian Bapak Budiono mendekati dan menenangkan hati peserta didik tersebut sambil memberikan sedikit rizkinya supaya peserta didik tersebut bisa ikut jajan bersama teman-temannya”.⁸

Ilustrasi tersebut menunjukkan bahwa seorang guru harus memiliki pribadi yang arif dalam hal ini harus mampu mendekati peserta didik terutama peserta didik yang sedang mengalami persoalan tertentu. Dan seorang guru harus mampu mengambil posisi sesuai kebutuhan yang dialami peserta didik.

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Budiono, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Senin, 3-12-2018, Pukul 10.20 WIB.

⁸ Hasil Observasi dengan Bapak Budiono, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Kamis, 6-12-2018, Pukul 10.00-11.20 WIB.

Dalam wawancara mendalam berikutnya terhadap Pak Yusuf juga mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Kami tidak pernah menolak siswa untuk ikut mengikuti pembelajaran di Madrasah, senakal apapun peserta didik akan diterima dengan baik oleh Madrasah khususnya oleh para guru yang ada di Madrasah. Karena hal itu merupakan sebuah nota kesepahaman diantara guru bahwa kenakalan itulah yang kemudian akan menjadi konsentrasi untuk dididik menjadi lebih baik”.⁹

Dari pernyataan tersebut bisa dilihat bahwa Madrasah Aliyah Bustanul

Ulum sangat arif dalam menentukan sikapnya berkaitan dengan rekrutment peserta didik yakni tidak pernah menolak siswa yang ingin belajar di Madrasah. Bahwa stigma tentang yang nakal tidak boleh sekolah itu keliru, tentang kenakalan remaja itulah yang dipahami oleh para guru dan menjadi fokus utama untuk merubah menjadi lebih baik. Dalam pernyataan berikutnya beliau juga mengatakan:

“Faktor kenakalan remaja yang dialami peserta didik itu bukan satu-satunya berasal dari peserta didik tersebut, namun banyak faktor yang mendasari yakni entah dari faktor keluarga, lingkungan, pergaulan. Sehingga semua guru disini harus arif serta ekstra sabar menghadapi para peserta didiknya, dengan harapan peserta didik harus bisa lebih baik dan lebih baik lagi, karena saya yakin fitrah kebaikan manusia pasti akan kembali”.¹⁰

Berdasarkan apa yang dikatakan Pak Yusuf tersebut menunjukkan bahwa seorang guru dengan kearifan yang dimiliki harus mampu memahami secara detail permasalahan yang sedang dihadapi peserta didiknya, sehingga dalam prakteknya bisa mendampingi dengan sepenuh hati dan ekstra sabar karena memang kenakalan mereka dilatarbelakangi oleh berbagai faktor.

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf, M.Pd.I, Kepala Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Senin, 3-12-2018, Pukul 07.33 WIB.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf, M.Pd.I, Kepala Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Senin, 3-12-2018, Pukul 07.38 WIB.

Jawaban tersebut selaras dengan yang peneliti temukan dilapangan yakni ketika beliau sedang mengajar didalam kelas, yakni sebagai berikut:

“Peneliti melihat bahwa ada peserta didik yang celometan dikelas, namun Pak Yusuf tetap dengan sabar tidak marah namun dengan tetap tenang menghadapi salah satu peserta didik yang demikian, dengan penuh kesabaran beliau menasehati peserta didik”.

Hasil pengamatan tersebut memperlihatkan bahwa guru harus dengan sabar menghadapi siswa yang agak bermasalah ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan kearifan beliau ketika melaksanakan proses pembelajaran.

Wawancara berikutnya terhadap Pak Yusuf peneliti mendapatkan uraian sebagai berikut:

“Madrasah termasuk para guru didalamnya harus bisa memberikan lingkungan pembelajaran yang bagus baik ketika bertatap muka dikelas maupun di luar kelas. Lingkungan yang diterima oleh siswa dan mampu sedikit demi sedikit mengubah karakter siswa untuk menjadi lebih baik lagi”.¹¹

Berdasarkan paparan tersebut menerangkan bahwa lingkungan yang sustainable harus diciptakan oleh seorang guru sebagai pribadi yang arif. Sehingga proses pembelajaran baik di kelas maupun diluar kelas diterima oleh peserta didik sebagai proses pembelajaran yang terkesan tidak membebani siswa dan menyenangkan. Berkutnya beliau mengatakan:

“Pandangan dari siswa kepada guru membuktikan kearifan yang dimiliki seorang guru. Guru yang paling diharapkan kedatangannya dikelas dialah guru yang memiliki kearifan yang lebih. Dan biasanya kearifan guru tersebut juga disebabkan oleh faktor usia yakni pengalaman berkomunikasi dengan berbagai pihak”.¹²

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf, M.Pd.I, Kepala Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Senin, 3-12-2018, Pukul 07.43 WIB.

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf, M.Pd.I, Kepala Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Senin, 3-12-2018, Pukul 07.515 WIB.

Dari paparan tersebut bisa didapatkan pengertian bahwa salah satu contoh kearifan guru ditandai ketika peserta didik mengharapkan kedatangannya pada saat jam pelajaran dan merasa kehilangan saat guru tersebut tidak dapat masuk dikelas pada jam pembelajaran tertentu. Dan dari pernyataan tersebut juga dapat diambil pengertian bahwa kearifan seorang guru juga disebabkan oleh faktor usia, yakni semakin bertambah umur semakin arif pribadi seorang guru.

Dalam wawancara lebih lanjut terhadap Ibu Imroah, beliau mengatakan:

“Dalam menjadi pribadi yang arif seorang guru juga harus membekali diri dengan ilmu umum yang berkaitan dengan agama sehingga dalam melaksanakan pembelajaran dapat menjadi penunjang pembelajaran dikelas dengan menjawab tantangan-tantangan permasalahan siswa”.¹³

Dari pernyataan tersebut dapat diambil pengertian bahwa untuk menjadi pribadi yang arif, selain seorang guru menguasai mata pelajaran yang diampu juga harus membekali diri dengan keilmuan umum lain sebagai penunjang pembelajaran di kelas. Melihat permasalahan yang dihadapi siswa yang beragam. Selanjutnya dalam menciptakan suasana yang sustainable terhadap siswa seperti halnya yang dikatakan Ibu Imro'ah, beliau juga mengatakan:

“Sebagai pribadi yang arif seorang guru bisa menggunakan metode pendekatan terhadap siswa dengan menerapkan sistem kekeluargaan di dalam kelas. Ketika seorang guru menggunakan sistem kekeluargaan ada nuansa tersendiri kelas yang berlangsung proses pembelajaran dengan menganggap peserta didik seperti anak sendiri. Sehingga yang muncul adalah motivasi terhadap guru untuk terus bersabar dan peduli terhadap peserta didik. Ada kebanggaan tersendiri saat ada peserta didik

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Imro'ah S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Senin, 3-12-2018, Pukul 08.30 WIB.

bisa berubah lebih baik yakni sebagai hikmah dalam bersabar dan peduli dengan peserta didik”.¹⁴

Dari pernyataan tersebut dikemukakan bahwa sistem kekeluargaan perlu diterapkan didalam kelas sehingga yang muncul adalah rasa peduli dan tanggungjawab seorang guru yang arif terhadap peserta didik. Ada hikmah dan kepuasan tersendiri disaat peserta didik yang dibimbing mengalami perubahan lebih baik, dan itu semua merupakan hikmah dari ketika menganggap peserta didik merupakan anak sendiri yang perlu dibimbing, diarahkan, dan diberikan pembelajaran.

Pernyataan Ibu Imroah tersebut selaras dengan yang peneliti peroleh ketika mengadakan observasi terhadap beliau, yakni:

“Bu Imroah dengan konsep kekeluargaan yang dibawa mampu menjadikan suasana dikelas nampak cair, sehingga peserta didik mampu belajar dengan tanpa didasari rasa takut ketika tidak bisa mengerjakan soal. Beliau sudah menganggap peserta didik sudah sebagai anaknya sendiri sehingga pelan-pelan dalam memberikan pembelajaran bagi peserta yang agak sulit menerima pembelajaran dibuktikan dengan ketika beliau menanyakan terhadap siswa tentang pengertian tasawuf, dan ketika peserta didik sulit menjawabnya beliau dengan sabar menuntun peserta didik tersebut untuk menjawab soal yang beliau berikan”.¹⁵

Hasil temuan tersebut menunjukkan kearifan beliau saat membawakan pembelajaran. Dengan konsep kekeluargaan yang dibawa menganggap peserta didik seperti anaknya sendiri sehingga bisa memaksimalkan hasil pembelajaran di kelas. Dalam pertemuan berikutnya peneliti menemukan data sebagai berikut:

“Seringkali Bu Imro’ah juga menggunakan bahasa lokal untuk menjelaskan materi yang sulit dicerna oleh peserta didik, karena beliau

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Imro’ah S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Senin, 3-12-2018, Pukul 08.35 WIB.

¹⁵ Hasil Observasi dengan Ibu Imro’ah S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Sabtu, 8-12-2018, Pukul 08.20-09.40 WIB.

paham tidak semua peserta didik sudah mahir menggunakan bahasa indonesia”.¹⁶

Hal tersebut menunjukkan bahwa beliau sangat arif dan mahir dalam membawakan materi pembelajaran dengan sesekali menggunakan bahasa lokal untuk memahamkan peserta didik.

Adapun hasil-hasil wawancara dan observasi diatas diperkuat oleh temuan lain oleh peneliti dalam wawancara terhadap Bapak Budiono,S.Pd.

Adapun hasil wawancara terhadap beliau, yakni sebagai berikut:

“Berbicara tentang kompetensi kepribadian guru, yakni tentang guru sebagai pribadi yang arif. Menurut saya pribadi yang arif itu pribadi yang bisa mencerminkan kedewasaan bersikap guru dimana disebabkan oleh kematangan dalam hidup ditengah-tengah masyarakat. Maksudnya ketika seorang guru mampu merefleksikan lokalitas atau dari mana seorang guru berasal. Dalam bersikap sehari-hari seperti halnya lokalitas orang jawa, interaksi yang ada yakni meliputi unggah ungguh, sopan santun, dan saling menghormati antar sesama”.¹⁷

Berdasarkan hasil jawaban tersebut dapat kita temukan bahwa guru sebagai pribadi yang arif selayaknya memperlihatkan sikap sebagaimana lokalitas darimana seorang guru berasal. Seperti yang dicontohkan yakni ketika berasal dari jawa seorang guru harusnya mampu merefleksikan kebiasaan sehari-hari di Madrasah dengan saling menghormati antar sesama, memiliki unggah ungguh, sopan santun.

Jawaban tersebut sesuai dengan hasil observasi yang kami dapatkan dari beliau, yakni:

“Ketika beliau mengajar dikelas peneliti melihat bagaimana cara mengajar Bapak Budiono, memang benar seperti yang beliau katakan bahwa supaya gampang memahami materi selayaknya seorang guru yang arif menggunakan lokalitasnya untuk menunjang proses belajar

¹⁶ Hasil Observasi dengan Ibu Imro'ah S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Sabtu, 8-12-2018, Pukul 08.20-09.40 WIB.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Budiono, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Senin, 3-12-2018, Pukul 10.08 WIB.

mengajar. Misalkan ketika terdapat istilah bahasa Indonesia yang sulit dimengerti siswa beliau menjelaskan dengan bahasa lokal yang kebetulan seluruh peserta didik di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum adalah orang Tulungagung semua jadi mengerti dengan penjelasan menggunakan bahasa lokal”.¹⁸

Dari hasil observasi tersebut peneliti menemukan bahwa guru sebagai pribadi yang arif dalam menerangkan materi tidak harus hanya menggunakan bahasa Indonesia pada saat-saat tertentu ketika dengan bahasa Indonesia susah dipahami beliau menggunakan bahasa lokal supaya lebih efektif untuk menjelaskan sebuah materi.

Selanjutnya kami juga mendapatkan jawaban lain dari beliau, yakni:

“Sebagai pribadi yang arif seorang guru harusnya lebih terbuka dengan berbagai masukan yang mengarah kepadanya baik dari sesama guru, masyarakat, tokoh masyarakat bahkan dari siswa sekalipun. Karena memang manusia tempatnya salah. Intinya seorang guru harusnya memiliki sifat yang terbuka ketika mendengarkan nasehat dari sesama karena bisa menjadi bahan evaluasi diri”.¹⁹

Dari jawaban tersebut dapat kita temukan bahwa Guru sebagai pribadi yang arif sudah selayaknya memiliki sikap terbuka bagi nasehat-nasehat yang mengarah kepada dirinya tentang hal yang lebih baik. Baik dari kepala Madrasah, dari sesama guru, dari masyarakat, maupun dari siswa. Hal ini terbukti dengan ketika peneliti mengadakan observasi terhadap beliau, yakni peneliti menemukan:

“Dalam pertemuan berikutnya peneliti juga menemukan peristiwa saat Bapak Budiono dinasehati oleh peserta didik ketika beliau salah membuka halaman. Ketika diingatkan Bapak Budiono tidak marah melainkan justru senang ketika ada peserta didik yang mau mengingatkan”.²⁰

¹⁸ Hasil observasi dengan Bapak Budiono, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Kamis, 6-12-2018, Pukul 10.00-11.20 WIB.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Budiono, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Senin, 3-12-2018, Pukul 10.14 WIB.

²⁰ Hasil observasi dengan Bapak Budiono, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Kamis, 6-12-2018, Pukul 10.00-11.20 WIB.

Dari hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa seorang guru harus lebih terbuka dengan berbagai nasehat, kritik, dan saran yang membangun dari manapun ketika memang benar melakukan kesalahan. Keterbukaan itulah yang menunjukkan pribadi yang terbuka dengan siapapun.

Berdasarkan Hasil Dokumentasi Peneliti menemukan beberapa dokumen yang ada kaitannya dengan Kompetensi Kepribadian Guru, yakni menunjukkan sebuah analisis kinerja guru di madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, kami menemukan dokumen sebagai berikut:

Gambar 4.1.

FORMAT 1 : Hasil Analisis Rekomendasi PKB Guru

Nama Guru : IMRO'AH, S.Pd.I
 Unit Kerja : MA BUSTANUL ULUM SUMBERGEMPOL
 Kecamatan :
 Sumbergempol
 Kabupaten : Tulungagung

No	Kompetensi	Indikator Kompetensi	Nilai	Kategori
1	Perencanaan Pembelajaran	Guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir	4	Baik
2	Penilaian Pembelajaran	Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik	4	Baik
3	Perencanaan Pembelajaran	Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik	3	Cukup
4	Penilaian Pembelajaran	Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP	2	Sedang
5	Perencanaan Pembelajaran	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif	4	Baik
6	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Yang Aktif Dan Efektif	Guru memulai pembelajaran dengan efektif	4	Baik
7	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Yang Aktif Dan Efektif	Guru menguasai materi pelajaran	4	Baik
8	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Yang Aktif Dan Efektif	Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif	4	Baik
9	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Yang Aktif Dan Efektif	Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif	4	Baik
10	Perencanaan Pembelajaran	Guru memilih sumber belajar/ media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran	3	Cukup
11	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Yang Aktif Dan Efektif	Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran	4	Baik
12	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Yang Aktif Dan Efektif	Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran	4	Baik
13	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Yang Aktif Dan Efektif	Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	4	Baik
14	Penilaian Pembelajaran	Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya	2	Sedang

TULUNGAGUNG, 20 Agustus 2018
 Penilai,

MUHAMAD YUSUF, M.Pd.I
 NIP. 19800922 200501 1 010

Hasil Analisis Rekomendasi Penilaian Kinerja Guru²¹

Gambar tersebut menunjukkan bahwa kearifan sebagai pribadi yang dimiliki oleh seorang guru dalam menyusun bahan ajar, menerapkan pendekatan yang efektif, dan dalam memelihara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran menurut Penilaian Kinerja Guru oleh Kepala Madrasah Aliyah Bustanul Ulum terhadap Ibu Imroah sudah sangat baik.

2. Guru sebagai pribadi yang Berwibawa dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung.

Berdasarkan hasil wawancara tentang guru sebagai pribadi yang berwibawa, menghasilkan beberapa jawaban dari informan pertama yakni Bapak Muhammad Yusuf, selaku guru mata pelajaran fasholatan di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung. Beliau menerangkan pandangannya mengenai kompetensi kepribadian seorang guru, bahwa:

“Pribadi yang berwibawa itu layaknya ketika kita melihat seorang Kyai, menjadi sentral panutan karena kedalaman keilmuannya. Apapun yang diucapkan atau didawuhkan akan didengarkan dan diikuti oleh santrinya begitupun di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung dimana diharapkan seorang guru akan didengarkan ucapannya, ditiru tingkah lakunya oleh para peserta didik dengan terus mengembangkan wawasan keilmuannya dan akhlak yang dimiliki oleh seorang guru”.²²

Dari pernyataan tersebut dapat diambil sebuah pengertian bahwa pribadi guru yang berwibawa dapat dilihat seperti halnya kyai. Kemanapun kyai berjalan akan selalu dihormati dan disegani bukan karena ingin dihormati namun karena kontribusi yang diberikan oleh kyai dalam

²¹ Hasil Dokumentasi di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum, Tulungagung: 2018.

²² Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf, M.Pd.I, Kepala Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Kamis, 3-1-2019, Pukul 07.20 WIB.

mendidik santri-santrinya dengan kedalaman keilmuan yang dimiliki. Semakin dalam keilmuan seorang kyai membuat kyai semakin berwibawa demikian pula seorang guru bahwa yang menjadi prioritas utama darinya adalah kedalaman keilmuan yang dimiliki, terutama yang berkaitan dengan mata pelajaran yang akan dibawa dikelas.

Pernyataan beliau selaras dengan hasil observasi terhadap beliau ketika berada didalam kelas, yakni:

“Pak Yusuf sangat rinci dan detail dalam membawakan materi dikelas. Baik berupa dalil Aqli maupun Dalil Naqli beliau sangat luwes dalam membawakan materi”.²³

Hal ini menunjukkan bahwa kewibawaan seorang guru juga terletak pada kedalaman ilmunya. Sehingga persoalan-persoalan yang timbul ditengah proses pembelajaran bisa dijawab dengan luwes dan secara detail sehingga mudah dicerna oleh peserta didik.

Sesuai dengan yang dikatakan Pak Yusuf tersebut kami mendapatkan jawaban dari Ibu Imro'ah S.Pd.I, selaku guru mapel Aqidah Akhlak. Beliau juga mengatakan bahwa:

“Kepribadian yang berwibawa harus dimiliki seorang guru karena konsep kurikulum K-13 mengarahkan seorang guru untuk menjadi motivator, inovator, organisator. Tanpa menjadi pribadi yang berwibawa seorang guru tak akan mampu mengendalikan, mengarahkan, dan menahkodai seluruh proses pembelajaran dikelas. Maka dari itu untuk menuju kepada pribadi yang berwibawa harus siap dari rumah penguasaan materi dan seperangkat media pembelajaran sehingga guru bisa percaya diri memberikan pembelajaran dikelas”.²⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut telah jelas bahwa penguasaan materi dan seperangkat media pembelajaran sebelum masuk dikelas perlu

²³ Hasil Observasi dengan Bapak Muhammad Yusuf, M.Pd.I, Kepala Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Sabtu, 5-1-2019, Pukul 10.00-10.40 WIB.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Imro'ah S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Kamis, 3-1-2019, Pukul 08.24 WIB.

disiapkan oleh seorang guru. Sehingga seorang guru dapat percaya diri dalam menyampaikan materi dan membawakannya dikelas. Hal itulah yang menunjukkan kewibawaan seorang guru sehingga selalu siap ketika menjawab persoalan-persoalan yang timbul ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dalam wawancara berikutnya Pak Yusuf menjelaskan bahwa:

“Guru yang profesional sudah pasti berwibawa, bahwa ketepatan dalam memilih materi, metode, pendekatan, model dll sudah menunjukkan kewibawaan seorang guru ketika upaya tersebut berhasil diterapkan didalam kelas dengan tujuan-tujuannya”.²⁵

Dari paparan tersebut dapat diambil pernyataan bahwa seorang guru yang profesional sudah barang tentu berwibawa. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan seorang guru memberikan proses pembelajaran yang diawali dan diiringi dengan pemilihan materi, pendekatan, metode, model pembelajaran, dan lain-lain.

Hal tersebut selaras dengan temuan peneliti dalam observasi, yakni:

“Dalam membawakan pembelajaran dikelas beliau nampak memahami dan sadar akan jabatan fungsional dalam dunia akademis yang diampunya sehingga beliau juga tidak terlalu akrab dengan peserta didik yakni ketika ada peserta didik yang bermasalah beliau langsung menegur dengan tegas karena ini adalah tanggungjawabnya”.²⁶

Dari hasil temuan tersebut betapa guru harus mampu memposisikan diri karena tanggung jawab jabatan fungsional yang diampunya terhadap peserta didik. Seorang guru yang mampu tegas dalam menegur, memperingatkan, menasehati peserta didik ketika peserta didik melakukan kesalahan.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf, M.Pd.I, Kepala Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Kamis, 3-1-2019, Pukul 07.24 WIB.

²⁶ Hasil Observasi dengan Bapak Muhammad Yusuf, M.Pd.I, Kepala Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Sabtu, 5-1-2019, Pukul 10.00-10.40 WIB.

Tentang Profesionalitas seorang guru yang dipaparkan Pak Yusuf selaras dengan hasil pengamatan peneliti sebagai berikut:

“Pak Yusuf ketika beliau sedang berada di Madrasah dan didalam kelas selalu berpakaian rapi, bersongkok, bersepatu dan sopan. Beliau selalu tampil exelent baik didalam maupun diluar kelas”.²⁷

Hal ini menunjukkan betapa beliau sangat memperhatikan performance dari seorang guru dari cara berpakaian sehingga menunjukkan profesionalitas jabatan fungsional sebagai seorang guru.

Pernyataan Pak Yusuf tersebut selaras dengan hasil wawancara berikutnya terhadap Pak Budiono, yakni sebagai berikut:

“Sebagai pribadi yang berwibawa seorang guru harus sadar akan profesionalitasnya sebagai guru yakni sebagai jabatan fungsional seorang gur sehingga guru harus menampilkan pribadi yang siap untuk menjadi guru bagi seluruh peserta didik”.²⁸

Dari paparan tersebut dapat kita pahami bahwa guru harus secara sadar akan jabatan fungsional yang didapatkan sebagai profesi yang harus dilaksanakan dengan penuh pertanggungjawaban.

Dalam wawancara berikutnya terhadap Pak Yusuf kami mendapatkan hasil sebagai berikut:

“Supaya menjadi pribadi yang berwibawa seorang guru juga harus berpenampilan yang menarik. Dalam hal ini permormant guru harus memperlihatkan karakteristik madrasah, seperti halnya harus berpakaian rapi, berkopyah/rambut yang rapi, bercelana, baju masuk, dan lain-lain. Sehingga yang tampak adalah pribadi yang Exelent”.²⁹

Dari pernyataan tersebut bisa diambil pengertian bahwa seorang guru yang berwibawa harus berpenampilan menarik dengan memperlihatkan

²⁷ Hasil Observasi dengan Bapak Muhammad Yusuf, M.Pd.I, Kepala Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Sabtu, 5-1-2019, Pukul 10.00-10.40 WIB.

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Budiono, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Kamis, 3-1-2019, Pukul 12.02 WIB.

²⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf, M.Pd.I, Kepala Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Kamis, 3-1-2019, Pukul 07.30 WIB.

karakteristik Madrasah. Berpakaian rapi, bersongkok, rambut yang rapi, bercelana, dan lain-lain merupakan kewajiban seorang guru supaya tampil sebagai pribadi yang berwibawa.

Dalam wawancara berikutnya terhadap Pak Yusuf menghasilkan temuan sebagai berikut:

“Guru yang berwibawa harus dengan secara sadar memahami profesionalitasnya sebagai guru, yakni sebagai profesi yang diamanahkan oleh wali peserta didik untuk memberikan pembelajaran yang terbaik. Guru merupakan jabatan fungsional dalam dunia akademis sehingga dengan sadar akan sebuah jabatan tersebut, maka seorang guru dengan kewibawaannya juga tak boleh terlalu akrab dengan peserta didik karena akan ada saatnya guru harus tampil sebagai tokoh yang tegas ketika menghadapi peserta didik yang melanggar peraturan”.³⁰

Sebagaimana dimaksud dalam pernyataan tersebut bahwa seorang guru harus sadar akan jabatan fungsional yang diemban sehingga harus mampu memosisikan diri supaya tidak terlalu akrab dengan peserta didik. Disitulah kewibawaan seorang guru harus dimiliki berkaitan dengan kedisiplinan, ketegasan, dan ketertiban peserta didik.

Pada kesempatan berikutnya Ibu Imro'ah juga menyampaikan seputar profesionalitas seorang guru sebagai pribadi yang berwibawa, adapun hasil temuan dari wawancara dengan beliau adalah sebagai berikut:

“Seorang guru harus tegas dalam menyampaikan attention/peringatan, menyampaikan tugas, dan menyampaikan perintah. Sehingga peserta didik dengan jelas bisa menerima arahan dari guru. Guru yang berwibawa yakni ketika bisa mengarahkan peserta didik untuk membaca, mencatat, memperhatikan, menghafal dan berbagai cara belajar yang lain oleh peserta didik”.³¹

³⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf, M.Pd.I, Kepala Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Kamis, 3-1-2019, Pukul 07.36 WIB.

³¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Imro'ah S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Kamis, 3-1-2019, Pukul 08.28 WIB.

Dari pernyataan tersebut bisa diambil pengertian bahwa seorang guru yang berwibawa yakni guru yang mampu secara tegas menyampaikan arahan-arahan yang mengisi proses pembelajaran. Hal ini diperlukan karena akan memberikan ruang belajar bagi peserta didik untuk memaksimalkan cara belajar peserta didik. Berikutnya beliau juga menyampaikan:

“Kewibawaan seorang guru juga dapat dilihat dari seorang guru dalam tempo menyampaikan materi pembelajaran. Terlalu lambat dalam menyampaikan materi pembelajaran itu tidak baik, terlalu cepat juga tidak baik. Jadi seorang guru akan tampak berwibawa ketika mampu menyampaikan proses pembelajaran dengan tempo tertentu menyesuaikan keadaan peserta didik dan adakalanya harus diulang supaya peserta didik memang benar-benar memahami materi pembelajaran”.³²

Dari paparan tersebut menerangkan bahwa temporality penting diperhatikan oleh seorang guru karena melihat kapasitas pemahaman siswa yang variatif sehingga membutuhkan arahan yang jelas menyesuaikan keadaan peserta didik. Berikutnya beliau juga menyampaikan:

“Dimanapun lembaga pendidikannya terutama di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum seorang guru harus berpenampilan sopan, rapi, dan sesuai dengan kondisi lingkungan. Madrasah Aliyah Bustanul Ulum berada dibawah naungan yayasan sehingga performance harus ditaati oleh semua guru”.³³

Dari uraian tersebut bahwa seorang guru dalam berpenampilan juga harus didesuaikan dengan lingkungan Madrasah. Karena dalam naungan yayasan semua guru diwajibkan berpenampilan rapi, sopan, dan sesuai dengan karakteristik Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung.

Dari pengamatan terhadap Ibu Imro'ah peneliti menemukan:

³² Hasil Wawancara dengan Ibu Imro'ah S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Kamis, 3-1-2019, Pukul 08.32 WIB.

³³ Hasil Wawancara dengan Ibu Imro'ah S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Kamis, 3-1-2019, Pukul 08.44 WIB.

“Ibu Imro’ah dalam mengajar dikelas selalu dengan exelent performance, yakni berpenampilan sopan, menarik dan sesuai dengan karakteristik Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung”.³⁴

Dari hasil pengamatan tersebut bahwa kewibawaan seorang guru juga dapat dilihat dari cara berpakaian dan berpenampilan demikian juga yang ditunjukkan Ibu Imro’ah di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum.

Peneliti menemukan hasil observasi dari Ibu Imro’ah tentang ketegasan seorang guru yakni ketika beliau mengajar dikelas, dengan hasil temuan sebagai berikut:

“Ketika Ibu Imro’ah sedang melaksanakan proses pembelajaran dikelas beliau sudah sangat tegas dalam menyampaikan attention/peringatan, menyampaikan tugas, dan menyampaikan perintah. Sehingga peserta didik dengan jelas bisa menerima arahan dari guru. Sehingga bisa mengarahkan peserta didik untuk membaca, mencatat, memperhatikan, menghafal dan berbagai cara belajar yang lain oleh peserta didik”.³⁵

Dari pengamatan tersebut Ibu Imro’ah sudah sangat tegas menyampaikan arahan pembelajaran di kelas. Hal tersebut menunjukkan kewibawaan beliau sebagai seorang guru.

Berikutnya peneliti juga mendapati narasumber untuk diwawancarai yakni Bapak Budiono, S.Pd, Guru Fiqih di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung. Peneliti mendapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Seorang guru yang memiliki kepribadian yang berwibawa itu tidak harus menjadi guru yang ditakuti. Bahwa pengertian guru yang berwibawa itu guru yang dihormati karena perkataannya, sikapnya, perilakunya, dan ilmunya”.³⁶

³⁴ Hasil Observasi dengan Ibu Imro’ah S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Sabtu, 5-1-2019, Pukul 08.20-09.40 WIB.

³⁵ Hasil Observasi dengan Ibu Imro’ah S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Sabtu, 5-1-2019, Pukul 08.20-09.40 WIB.

³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Budiono, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Kamis, 3-1-2019, Pukul 11.50 WIB.

Dari jawaban tersebut dapat kita ketahui bahwa berwibawa itu tidak harus menjadi sosok yang ditakuti, namun lebih kepada dihormati oleh sebab perkataan, perbuatan, sikap dan perlakuan seorang guru.

Dari observasi selanjutnya peneliti mendapatkan pengamatan terhadap beliau sebagai berikut:

“Beliau disapa dan diberi salam ketika bertemu dengan peserta didik di luar kelas. Seluruh siswa tunduk sambil menyapa beliau untuk menghormati beliau”.³⁷

Berdasarkan hal tersebut bahwa kewibawaan seorang guru bukan ketika seorang guru tersebut ditakuti oleh peserta didik namun lebih kepada bagaimana seorang guru menjadi orang yang dihormati karena kepribadiannya.

Seperti yang diutarakan oleh informan sebelumnya tentang profesionalitas guru sebagai ciri utama menjadi guru yang berwibawa, peneliti juga mendapati hasil wawancara dengan Pak Budiono sebagai berikut:

“Kewibawaan seorang guru juga disebabkan dari bagaimana seorang guru tersebut berpenampilan. Sudah rapi apa belum? Sudah sopan apa belum? Bersepatu atau tidak? Dan lain sebagainya”.³⁸

Dari pernyataan tersebut dapat kita ambil pengertian bahwa seorang guru yang berwibawa juga ditunjukkan dalam ketika seorang guru berpenampilan. Seorang guru harus berpakaian rapi, sopan, lengkap bersepatu dan lain-lain.

³⁷ Hasil observasi dengan Bapak Budiono, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Kamis, 10-1-2019, Pukul 10.00-11.20 WIB.

³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Budiono, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Kamis, 3-1-2019, Pukul 11.56 WIB.

Berdasarkan Hasil Dokumentasi Peneliti menemukan dokumentasi yang ada kaitannya dengan Kompetensi Kepribadian Guru, berkaitan dengan kewibawaan seorang guru juga ditentukan dengan patuh terhadap kode etik guru yang ada, kami menemukan dokumen sebagai berikut:

Gambar 4.2. Proses Pembelajaran di Kelas



Guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan berpenampilan sesuai dengan kode etik pendidik.³⁹

3. Guru sebagai pribadi yang menjadi suri tauladan dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kompetensi kepribadian. Paparan mendalam dalam wawancara tentang guru sebagai pribadi yang menjadi suri tauladan, menghasilkan beberapa jawaban dari informan pertama yakni Bapak Muhammad Yusuf, Selaku Kepala Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung. Beliau menerangkan pandangannya mengenai kompetensi kepribadian seorang guru, bahwa:

“Semua guru di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum harus menjadi pribadi yang menjadi suri tauladan bagi peserta didik. Baik dalam perkataan, perbuatan, sikap dan perilaku. Dikarenakan guru adalah sebagai roll model yang akan diperhatikan nasehat, arahan, larangan, perintahnya

³⁹ Hasil Dokumentasi di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum, Tulungagung: 2018.

oleh peserta didik. Seperti halnya disini ketika berada dimadrasah, guru tidak diperkenankan merokok karena akan dilihat dan kemungkinan akan ditiru oleh peserta didik”.⁴⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diambil penjelasan bahwa di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung semua guru diharapkan mampu menjadi percontohan para peserta didik baik dalam perkataan, perbuatan, sikap, dan tingkah laku. Yang mana salah satu contohnya adalah semua guru tidak diperkenankan merokok di lingkungan Madrasah. Selanjutnya beliau mengatakan:⁴¹

“Berkenaan dengan guru harus menjadi suri tauladan, di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum yakni guru harus disiplin menghargai waktu. Guru di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum tidak diperkenankan Meninggalkan kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Guru tidak boleh mengosongkan jam pelajaran. Walaupun ada kepentingan mendadak yang sifatnya krusial baru mencari guru lain untuk menggantikannya mendampingi proses pembelajaran dikelas. Sehingga lambat laun kedisiplinan ini akan ditiru oleh peserta didik”.⁴²

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dilihat data bahwa kedisiplinan guru dalam hal jam pelajaran sangat diperhatikan, mengingat bahwa kedisiplinan ini nantinya akan diikuti dan ditiru oleh peserta didik.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti, yakni:

“Pak Yusuf selalu disiplin menghargai waktu. Beliau tidak pernah meninggalkan kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Beliau juga tidak pernah mengosongkan jam pelajaran”.⁴³

Dengan temuan tersebut menunjukkan bahwa guru harus mampu menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik yakni dibuktikan ketika

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf, M.Pd.I, Kepala Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Kamis, 10-1-2019, Pukul 07.16 WIB.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf, M.Pd.I, Kepala Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Kamis, 10-1-2019, Pukul 07.23 WIB.

⁴² Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf, M.Pd.I, Kepala Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Kamis, 10-1-2019, Pukul 07.29 WIB.

⁴³ Hasil Observasi dengan Bapak Muhammad Yusuf, M.Pd.I, Kepala Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Sabtu, 12-1-2019, Pukul 10.00-10.40 WIB.

seorang guru senantiasa disiplin menghargai waktu. Sehingga lambat laun akan ditiru oleh peserta didik suri tauladan yang baik dari seorang guru.

Demikian yang disampaikan oleh Pak Yusuf selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu Imro'ah, yakni:

“Guru sebagai roll model selayaknya mampu memberikan percontohan yang baik bagi peserta didik. Semisal dengan memberikan contoh kebersihan kelas, kedisiplinan masuk sampai selesai jam pelajaran, tidak pernah meninggalkan jam pelajaran, ketertiban seorang guru, perkataan seorang guru, cara berkomunikasi seorang guru, cara bersikap, rajin dalam mengikuti sholat fardlu di Madrasah, dan semuanya akan berimbas kepada peserta didik yang secara otomatis akan mengikuti apa yang dilihat terhadap gurunya mengingat guru sebagai roll model bagi peserta didik”.⁴⁴

Dari pernyataan tersebut dapat diambil pengertian bahwa sebagai roll model guru dituntut untuk menampilkan hal-hal yang baik bagi peserta didik melalui berbagai perkataan, perbuatan, sikap, kebiasaan dan perilaku. Sehingga apa yang ditangkap oleh siswa adalah gur sebagai panutan yang terbaik.

Pernyataan diatas dikuatkan dengan hasil observasi terhadap Ibu Imro'ah, yakni:

“Ibu Imro'ah ketika didalam kelas beliau sangat menjaga berbagai perkataan, sikap, perbuatan, dan perilaku sebagai contoh untuk siswa. Salah satunya saat beliau mengajak untuk membersihkan ruang kelas ketika masih ada kotoran yang berserakan sehingga setelah dibersihkan pembelajaran dikelas bisa dilanjutkan dengan nyaman”.⁴⁵

Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa guru harus mampu dan sering memberikan suri tauladan yang baik bagi peserta didik. Dengan menjaga kebersihan kelas yang akhirnya bisa ditiru oleh peserta didik.

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Imro'ah S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Kamis, 10-1-2019, Pukul 08.32 WIB.

⁴⁵ Hasil Observasi dengan Ibu Imro'ah S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Sabtu, 12-1-2019, Pukul 08.20-09.40 WIB.

Peneliti mendapatkan dokumentasi yang berkaitan dengan guru selalu menjaga kebersihan ruang guru, kami menemukan dokumen sebagai berikut:

Gambar 4.3. Ruang Guru



*Guru selalu menjaga kebersihan dan kerapian ruang guru.*⁴⁶

Dari hasil wawancara lain peneliti juga menemukan jawaban dari Pak Budiono, yakni:

“Sesuai dengan kerata basa orang jawa bahwa guru adalah kependekan dari kata “digugu” lan “ditiru”. Maka dari itu seorang guru sudah selayaknya menjadi pribadi yang bisa menjadi panutan dan contoh bagi peserta didiknya”.⁴⁷

Dari pernyataan tersebut dapat kita ambil pengertian bahwa seorang harusnya bisa memberikan contoh dan menjadi suri tauladan bagi siswanya.

Dalam wawancara berikutnya Pak Yusuf juga mengatakan:

“Berkaitan dengan guru harus menjadi suri tauladan yang baik pada setiap hari guru diperkenankan untuk mengikuti sholat dhuhur

⁴⁶ Hasil Dokumentasi di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum, Tulungagung: 2018.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Budiono, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Kamis, 10-1-2019, Pukul 11.47 WIB.

berjamaah di masjid beserta seluruh siswa. Adapun kegiatan lain yakni membaca suat yasin dan tahlil setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai dibimbing oleh guru dan diikuti oleh seluruh siswa. Tidak hanya itu pada hari jumat pon ada kegiatan jama'ah istighosah di Madrasah yang diikuti oleh seluruh civitas akademika".⁴⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru

sangat diperhatikan dalam kaitannya dengan guru sebagai suri tauladan bagi peserta didik. Guru wajib mengikutsertakan diri dengan berbagai kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum diharapkan mampu memupuk religiusitas peserta didik, guru dan lingkungan Madrasah. Lebih lanjut beliau mengatakan:

“Disini semua guru diarahkan untuk setiap setelah selesai sholat fardlu supaya mendo’akan dengan khidmat untuk pendiri, pemilik, pangasuh yayasan saat ini, juga terhadap seluruh peserta didik Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung supaya diberikan yang terbaik dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab. Hal ini lebih dikenal dengan konsep Riyadhah dari Madrasah Aliyah yang mengamini bahwa do’a adalah juga sebagai modal dalam mendukung proses pembelajaran di lingkungan Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung”. Maka dari itu akhlak yang baik ini diharapkan ditiru oleh peserta didik supaya juga mendasari diri dengan modal berdo’a untuk kebaikan bersama”.⁴⁹

Dari pernyataan tersebut menggambarkan bahwa selain usaha yang

bersifat materiil, Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung juga mensyaratkan modal batin yakni dengan mengutamakan do’a untuk kebaikan bersama dalam setiap sholat fardlu.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi terhadap Bapak Muhammad Yusuf, dengan mendapatkan beberapa temuan yakni:

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf, M.Pd.I, Kepala Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Kamis, 10-1-2019, Pukul 07.36 WIB.

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf, M.Pd.I, Kepala Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Kamis, 10-1-2019, Pukul 07.43 WIB.

“Peneliti melihat Pak Yusuf ketika didalam kelas mencontohkan sebagai pribadi yang menjadi suri tauladan bagi peserta didik. Baik dalam perkataan beliau tidak pernah berkata kasar selama proses pembelajaran berlangsung, selalu menunjukkan perbuatan yang baik, cara bersikap yang baik, dan berperilaku secara baik pula”.⁵⁰

Berdasarkan temuan tersebut bahwa guru adalah sebagai roll model yang akan diperhatikan nasehat, arahan, larangan, perintahnya oleh peserta didik. Beliau mampu menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik baik perkataan, perbuatan, sikap, dan perilakunya.

Peneliti menemukan hasil lain pengamatan terhadap Pak Yusuf, yakni:

“Pak Yusuf mengajak peserta didik untuk sholat dhuha dan dhuhur berjamaah di masjid dekat Madrasah”.⁵¹

Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa guru harus mampu dan sering memberikan suri tauladan yang baik bagi peserta didik.

Berdasarkan pernyataan dan hasil observasi terhadap Pak Yusuf diatas selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu Imro'ah S.Pd.I, selaku guru mapel Aqidah Akhlak. Beliau juga mengatakan bahwa:

“Berbagai perkataan, sikap, perbuatan, dan perilaku seorang guru memang harus bisa digunakan sebagai contoh oleh siswa. Dalam hal ini seorang guru harus bisa menjadi suri tauladan terhadap peserta didik. Budi pekerti dan akhlak yang baik akan menumbuhkan sikap yang positif terhadap para siswa. Semua dapat dilakukan dengan pembiasaan yang baik, dan yang terpenting adalah terus memberikan contoh yang baik kepada para siswa”.⁵²

Dalam pernyataan tersebut menggambarkan bahwa seluruh guru di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum dituntut untuk memiliki akhlak dan karakter yang baik karena seluruh gerak gerik perilaku seorang guru dapat

⁵⁰ Hasil Observasi dengan Bapak Muhammad Yusuf, M.Pd.I, Kepala Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Sabtu, 12-1-2019, Pukul 10.00-10.40 WIB.

⁵¹ Hasil Observasi dengan Bapak Muhammad Yusuf, M.Pd.I, Kepala Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Sabtu, 12-1-2019, Pukul 10.00-10.40 WIB.

⁵² Hasil Wawancara dengan Ibu Imro'ah S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Kamis, 10-1-2019, Pukul 08.26 WIB.

dilihat oleh peserta didik. Sehingga guru harus membiasakan diri dengan hati-hati jangan sampai berperilaku yang tidak baik, karena secara otomatis hal ini akan ditiru oleh peserta didik.

Lebih lanjut Ibu Imro'ah juga mengatakan:

“Seluruh guru di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum juga dituntut untuk Sopan santun, tenggangrasa, saling menghormati dengan guru-guru yang lain. Hal ini dimaksudkan supaya sikap tersebut dapat ditiru oleh peserta didik dalam bergaul. Tidak hanya peserta didik yang mendapat punishment ketika berbuat kesalahan, seorang guru pun juga demikian, akan mendapatkan punishment langsung dari kepala Madrasah bilamana membuat suatu kesalahan”.⁵³

Dari pernyataan tersebut dapat diambil pengertian bahwa Seorang guru yang berwibawa harus memiliki sopan santun, saling menghormati antar sesama, dan tenggangrasa supaya perilaku tersebut akan menjadi tauladan bagi peserta didik.

Dalam wawancara yang lain terhadap Pak Budiono berkaitan dengan gur harus menjadi panutan, peneliti menemukan:

“Sebagai guru yang memiliki kepribadian yang bisa menjadi suri tauladan maksudnya adalah guru harus memiliki akhlak yang baik. Saling sapa dan memberi salam ketika bertemu dengan guru lain atau peserta didik disekolah itu sudah menjadi budaya kami dan semua guru membiasakan kebiasaan baik tersebut”.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut memberikan pengertian bahwa guru harus memiliki akhlak yang baik supaya bisa menjadi panutan bagi peserta didik.

Dalam pernyataan tersebut selaras dengan hasil observasi yang peneliti dapatkan, sebagai berikut:

⁵³ Hasil Wawancara dengan Ibu Imro'ah S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Kamis, 10-1-2019, Pukul 08.40 WIB.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Budiono, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Kamis, 10-1-2019, Pukul 11.52 WIB.

“Ketika sudah masuk waktu dhuhur Pak Budiono mengajak para peserta didik untuk segera mengambil air wudhu dan sholat berjamaah bersama. Dan beliau yang menjadi imamnya”.⁵⁵

Hasil pengamatan tersebut membuktikan bahwa seorang guru harus mampu menjadi suri tauladan bagi peserta didik dengan mengajak pada melakukan hal kebaikan.

Dalam wawancara lain dengan Bapak Budiono, peneliti menemukan:

“seorang guru yang bisa menjadi suri tauladan adalah ketika menyuruh siswanya guru tidak hanya menyuruh namun ikut memberikan contoh melaksanakan apa yang ia perintahkan. Karena seorang peserta didik apalagi sudah menengah atas harus dengan contoh ketika menyuruhnya. Misalkan menyuruh sholat berjamaah, seorang guru harus juga ikut berjamaah bahkan harus menjadi imam para peserta didik”.⁵⁶

Pernyataan tersebut dapat diambil pengertian bahwa suri tauladan sangatlah tidak spontan. Seorang guru harus melakukan dahulu sebelum menyuruh peserta didiknya dan ikut mengerjakan apa yang ia perintahkan bahkan harus menjadi yang didepan.

Hasil wawancara dan observasi terhadap Pak Budiono tersebut selaras dengan hasil pengamatan lain terhadap Ibu Imro'ah, yakni:

“Ketika Ibu Imro'ah mengajak peserta didik dan para guru untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid.”⁵⁷

Hasil temuan tersebut menandakan bahwa sebagai roll model untuk peserta didik seorang guru harus memberikan contoh dengan melibatkan peserta didik secara langsung. Ketika sudah berkali-kali kebiasaan tersebut akan secara istiqomah dan ringan untuk dijalankan oleh peserta didik. Hal lain yang peneliti temukan, yakni:

⁵⁵ Hasil Observasi dengan Bapak Budiono, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Sabtu, 12-1-2019, Pukul 08.20-09.40 WIB.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Budiono, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Kamis, 10-1-2019, Pukul 11.59 WIB.

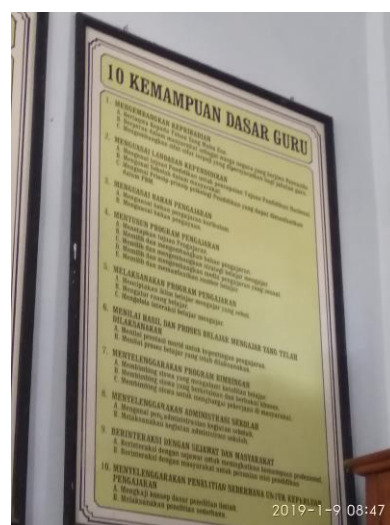
⁵⁷ Hasil Observasi dengan Ibu Imro'ah S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Sabtu, 12-1-2019, Pukul 08.20-09.40 WIB.

“Ibu Imro’ah selalu berperilaku sopan santun, tenggangrasa, saling menghormati dengan guru-guru yang lain baik didalam kelas maupun diluar kelas”.⁵⁸

Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa guru juga dituntut untuk sopan santun, tenggangrasa, saling menghormati dengan guru-guru yang lain. Hal ini dimaksudkan supaya sikap tersebut dapat ditiru oleh peserta didik dalam bergaul, bersikap, berperilaku. Sehingga karakter yang baik tersebut bisa menjadi suri tauladan bagi seluruh peserta didik.

Berbagai hasil wawancara dan observasi diatas sesuai dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan tuntunan yang menjadi landasan kompetensi kepribadian guru, yakni dalam papan kemampuan dasar guru yang terletak di ruang guru. Peneliti menemukannya dan mengabadikan dalam bentuk foto dan peneliti lampirkan dalam bentuk gambar. Adapun papan Kemampuan Dasar Guru tersebut bisa dilihat dalam gambar dibawah ini.

Gambar 4.4. 10 Kemampuan Dasar Guru



⁵⁸ Hasil Observasi dengan Ibu Imro’ah S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung, Sabtu, 12-1-2019, Pukul 08.20-09.40 WIB.

Gambar tersebut merupakan dokumentasi yang memperlihatkan papan yang ada di ruang guru dan wajib dipatuhi oleh seluruh guru. Salah satu dari 10 kemampuan dasar guru yakni mengembangkan kepribadian guru dengan 3 hal, meliputi:

1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Berperan dalam masyarakat sebagai warga negara yang berjiwa pancasila.
3. Mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru.⁵⁹

B. Temuan Penelitian

1. Guru sebagai pribadi yang arif dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung.

- a. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- b. Guru membimbing peserta didik dengan objektif tidak pernah pilih kasih.
- c. Guru memiliki kedewasaan bersikap dan kematangan berfikir dalam menjawab masalah-masalah kehidupan.
- d. Guru selalu terbuka dengan berbagai masukan yang mengarah kepadanya baik dari sesama guru, masyarakat, maupun peserta didiknya sendiri.
- e. Guru sanggup memosisikan diri sebagai pengajar, pendidik, pembelajar, orang tua, bahkan sebagai teman belajar.

⁵⁹ Hasil Dokumentasi di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum, Tulungagung: 2019.

2. Guru sebagai pribadi yang berwibawa dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung.

- a. Guru bertindak dengan profesional dalam pembelajaran dan kegiatan-kegiatan Madrasah.
- b. Guru kompeten, memiliki etos kerja yang tinggi, dan berpenampilan sesuai dengan kode etik sebagai seorang pendidik.
- c. Guru menjadi inovator, organisator, dan transformator dalam kaitannya dengan kepemimpinan.
- d. Guru selalu menjaga perkataan, sikap, perilaku, dan tindakannya.

3. Guru sebagai pribadi yang menjadi suri tauladan dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung.

- a. Guru disiplin dan tertib mentaati peraturan-peraturan yang ada di Madrasah.
- b. Guru selalu ikut serta dalam seluruh kegiatan-kegiatan di Madrasah.
- c. Guru menunjukkan akhlak yang baik terhadap siswa dengan selalu sopan santun, tenggangrasa, saling menghormati dengan seluruh elemen Madrasah dan masyarakat sekitar.

C. Analisis Data

Dari sejumlah dekripsi dan penjabaran hasil wawancara dan observasi pada bahasan sebelumnya, selanjutnya pada bagian temuan hasil penelitian ini penulis akan mencoba mereduksi kembali hasil deskripsi tersebut menjadi

sebuah bahasan kembali sesuai dengan fokus penelitian masing-masing. Tentunya dengan bahasa yang lebih ringkas dan mudah untuk dipahami. Adapun reduksi tersebut akan kami jelaskan di bawah ini.

1. Guru sebagai pribadi yang Arif dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung.

Kompetensi Kepribadian seorang guru memang sangat penting dimiliki oleh guru. Sebagaimana penulis dapatkan dari beberapa narasumber. Untuk yang pertama kali yakni tentang pribadi yang arif sebagai kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh guru. Beberapa hal yang menjadi faktor setiap guru harus menjadi pribadi yang arif sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa narasumber yakni sebagai berikut:

- a. Kemampuan peserta didik yang beragam.
- b. Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda.
- c. Guru sebagai central pemenuhan kebutuhan siswa.
- d. Persoalan siswa yang variatif.
- e. Perlunya lingkungan pendidikan yang kondusif.

Adapun beberapa hal yang bisa dilakukan oleh guru supaya menjadi guru yang memiliki kepribadian yang arif yakni sebagai berikut:

- a. Sabar dalam mengerti persoalan Peserta didik.
- b. Memecahkan permasalahan yang timbul pada peserta didik secara objektif.
- c. Mengerti dan memahami lokalitas dari lingkungan Madrasah.

- d. Memahami lokalitas dari lingkungan masyarakat sekitar.
 - e. Senantiasa menghadapi persoalan dengan dingin.
 - f. Yakin bahwa setiap manusia memiliki fitrah yang baik termasuk peserta didik.
 - g. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
 - h. Penerapan sistem kekeluargaan di kelas.
 - i. Menjadi pribadi yang terbuka atas segala masukan, nasehat dan kritik yang diterima.
 - j. Gur harus bisa menjadi sosok pendidik, orang tua, dan teman bagi peserta didik.
 - k. Bersikap egaliter terhadap siswa, lingkungan madrasah, dan masyarakat lokal.
- 2. Guru sebagai pribadi yang Berwibawa dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung.**

Beberapa ciri-ciri yang memperlihatkan guru sebagai pribadi berwibawa adalah sebagai berikut:

- a. Kedalaman ilmu yang dimiliki.
- b. Berpenampilan yang sesuai dengan karakteristik Madrasah.
- c. Tegas dalam mengatasi masalah sebagai upaya sadar terhadap jabatan fungsional sebagai pendidik.
- d. Guru yang mampu menjadi inovator, motivator, dan organisator.

- e. Guru yang berwibawa bukan guru yang ditakuti, namun dihormati karena perkataan, sikap, perbuatan, kontribusi bagi sesama, dan tingkah lakunya.

3. Guru sebagai pribadi yang Arif dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung.

Beberapa ciri-ciri yang memperlihatkan guru sebagai pribadi menjadi suri tauladan yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Baik dalam perkataan, perbuatan, sikap dan perilaku.
- b. Tidak pernah meninggalkan jam pelajaran.
- c. Disiplin waktu.
- d. Memiliki etos kerja yang tinggi.
- e. Rajin mengikuti kegiatan-kegiatan madrasah sehari-hari maupun mingguan, bulanan, dan tahunan.
- f. Sopan santun, tenggangrasa, dan saling menghormati antar sesama.